

Implementasi *farming gardening project* sebagai bentuk pengenalan kearifan lokal suku Dayak Di TK santa maria sintang

Fransiska¹, Adprijadi², Sudarto³,
PG-PAUD STKIP Persada Khatulistiwa Sintang^{1,2,3},
Email: fransiskastg@gmail.com¹, adprijadi@gmail.com², sudarto.niarto@gmail.com³,

Abstrak

Kegiatan *farming gardening project* di setiap sekolah memiliki keunikan masing-masing, begitupula dengan kegiatan *farming gardening project* yang ada di TK Santa Maria Sintang yang kegiatannya dihubungkan dengan kearifan lokal suku Dayak. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi *farming gardening project* sebagai bentuk pengenalan kearifan lokal suku Dayak di TK Santa Maria Sintang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dengan jumlah subyek penelitian sebanyak 4 orang. Hasil penelitian menunjukkan: 1) perencanaan yang dilakukan adalah membuat program ladang mini yang dihubungkan dengan kearifan lokal suku Dayak. 2) Pelaksanaan *farming gardening project* ini melibatkan kerjasama antara siswa, guru dan orang tua dengan menanam padi, timun ladang, sawi ladang, bayam ladang dan jagung. 3) Evaluasi dari implementasi *farming gardening project* menunjukkan program ladang mini yang telah berjalan dikatakan gagal karena tidak sampai pada waktu panen karena disebabkan oleh banjir besar yang melanda TK Santa Maria sehingga banyak tanaman yang mati.

Kata kunci : *farming gardening project*, kearifan lokal, Taman Kanak-Kanak.

Abstract

The farming gardening project activity in each school has its own uniqueness, as well as the farming gardening project activity at Santa Maria Sintang Kindergarten whose activities are linked to the local wisdom of the Dayak tribe. The purpose of this study is to describe the implementation of the farming gardening project as a form of introduction to local wisdom of the Dayak tribe in Santa Maria Sintang Kindergarten. This study uses a qualitative approach with the type of case study research with the number of research subjects as many as 4 people. The results of the study show that: 1) the planning carried out was to create a mini-farm program that was linked to the local wisdom of the Dayak tribe. 2) The implementation of this farming gardening project involves collaboration between students, teachers and parents by planting rice, field cucumbers, mustard greens, field spinach and corn. 3) Evaluation of the implementation farming gardening project shows that the mini-farm program that has been running is said to have failed because it did not arrive at harvest time because it was caused by the big flood that hit Santa Maria Kindergarten so that many plants unsuccessful.

Keywords : *farming gardening projects, local wisdom, Kindergarten.*

PENDAHULUAN

(Implementasi <i>Farming Gardening Project</i> Sebagai Bentuk Pengenalan Kearifan Lokal Suku Dayak)	521
Fransiska, Adprijadi, Sudarto	
<i>Submitted :1 Desember 2022</i>	<i>Accepted : 31 Desember 2022</i>
	<i>Published 31 Desember 2022</i>

Pendidikan adalah hal penting dalam kehidupan karena melalui pendidikan kita dapat memperoleh pengetahuan. Perolehan pengetahuan dapat dilakukan melalui pendidikan di sekolah, di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekitar. Berdasarkan hal tersebut maka anak-anak juga berhak memperoleh pengetahuan, dan pengetahuan ini dapat diberikan sejak usia dini yaitu bagi anak-anak yang berusia 0-6 tahun. Berdasarkan hal tersebut maka anak yang berusia antara 0-6 tahun mendapatkan layanan pendidikan di kelompok bermain, taman penitipan anak, taman kanak-kanak, Raudhatul Athfal (RA), dan pendidikan di dalam keluarga. Menurut Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang ditujukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Untuk pembelajaran yang ada di TK dan RA disesuaikan dengan tingkat pencapaian perkembangan anak dengan mengembangkan ke enam aspek perkembangan anak yang terdiri dari moral spiritual, bahasa, kognitif, sosial emosional, fisik motorik dan seni.

Menurut Depdiknas (2007) usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak yang akan mempengaruhi sampai periode akhir perkembangannya. Alasannya karena pada masa ini perkembangan jaringan otak manusia mencapai sekitar 80% yang sebarannya yaitu 0-4 tahun perkembangan otak anak mencapai 50%; usia 5-8 tahun mencapai 80%; usia 8-12 tahun mencapai 90%, dan usia 12-18 tahun mencapai 100% (Halimah, 2016: 2). Selain itu menurut Suyadi dan Ulfah (2016: 3) dari hasil penelitian mengenai fakta tentang otak anak maka setiap rangsangan atau stimulasi yang diterima anak akan melahirkan sambungan baru atau memperkuat sambungan yang sudah ada. Salah satu stimulus yang dapat diberikan kepada anak adalah melalui kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada anak tidak hanya berpusat pada guru tetapi juga harus berpusat pada anak. Kegiatan pembelajaran tidak hanya monoton di dalam kelas tetapi juga anak dapat diajarkan mengenai lingkungan sekitar dengan melalui kegiatan berkebun dan bercocok tanam. Peserta didik dapat diajarkan mengenai kegiatan berkebun mulai dari menanam sampai dengan memanen hasil tanamannya. Dalam kegiatan berkebun ini banyak aspek perkembangan anak yang dapat dikembangkan sehingga peserta didik dapat memperoleh pengetahuan. Kegiatan bercocok tanam ini dapat dilakukan secara mandiri dan berkelompok dengan menggunakan metode belajar sambil bermain karena pembelajaran pada jenjang taman kanak-kanak dilaksanakan dengan metode bermain sehingga anak tidak merasa terbebani dengan pembelajaran yang diberikan padanya. Kegiatan berkebun ini dikenal dengan istilah *farming gardening project* karena pada *farming gardening project* anak-anak diajarkan mengenai lingkungan sekitarnya khususnya dalam kegiatan berkebun dalam rangka menstimulasi berbagai aspek perkembangan yang ada pada anak.

Menurut Khosiah (2017: 99-100) *farming gardening project* merupakan kegiatan belajar sekaligus bertindak, di mana anak diberikan kesempatan untuk mengalami penerapan topik dan isi materi yang dipelajari dalam situasi kehidupan sesungguhnya. Belajar berkebun dengan bersumber langsung pada lingkungan alam sekitar akan memberikan pengalaman nyata kepada

anak. Dengan melihat dan mengalami secara langsung, bagaimana tanaman tumbuh hingga menghasilkan panen serta memberikan manfaat bagi makhluk hidup lainnya akan membuat anak peduli dan menghargai lingkungan dengan baik, mandiri, bertanggung jawab, kerja sama, kesalingtergantungan dan ada kemauan untuk melakukan dan bertindak yang pada gilirannya akan menumbuhkan kesadaran untuk memelihara lingkungan sejak dini.

Pembelajaran pada anak usia dini tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi juga dapat dilakukan di luar kelas dan salah satu contohnya adalah melalui aktifitas mengenal tanaman dalam kegiatan berkebun. Aktifitas mengenal tanaman ini dapat dilakukan secara individu dan berkelompok dan dalam aktivitas ini anak-anak dapat melakukan kegiatan proyek bersama-sama. Aktivitas berkebun atau bercocok tanam ini dikenal dengan istilah *farming gardening project*. Menurut Khosiah (2017: 100) *farming gardening project* atau yang sering disebut sebagai kegiatan proyek berkebun adalah kegiatan berkebun yang dilakukan secara berkelompok sebagai wahana dalam menstimulasi perilaku sosial-emosional anak. Model operasional *farming gardening project* ini didukung dengan miniatur alam sekitar dan bahan-bahan praktis yang digunakan setiap hari oleh orang dewasa, sehingga kegiatan belajar menjadi menyenangkan karena dilakukan sambil bermain.

Selain itu menurut Dermawan (2021: 125) *farming gardening* adalah kegiatan belajar sekaligus bertindak. Terbuka kesempatan bagi anak untuk mengalami penerapan topik dan isi materi yang dipelajari agar anak berhadapan dengan situasi kehidupan sesungguhnya. Karena dengan mengalami dan melihat secara langsung, tentang bagaimana tanaman berkembang hingga panen dan pada akhirnya memberikan manfaat bagi masyarakat, membuat anak menghargai dan peduli pada lingkungan dengan baik, bertanggung jawab, mandiri, kerjasama, kemauan untuk melakukan dan bertindak yang pada akhirnya akan menumbuhkan kesadaran untuk memelihara lingkungan sejak usia dini.

Menurut Khosiah (2017: 105) tujuan dari *farming gardening project* adalah memberikan pemahaman kepada anak tentang kesehatan dan gizi. Melalui kegiatan *farming gardening* yang dilakukan secara mudah, sederhana dan dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari guna mendukung program taman gizi di sekolah.

Menurut Khosian (2017: 106) manfaat dari *farming gardening project*, yaitu:

1. Menjadikan anak sejak dini sadar lingkungan, peduli dan disiplin,
2. Meningkatkan kerja sama dan membangun hubungan dengan orang dewasa,
3. Tanggung jawab, tolong-menolong,
4. Mengendalikan moral di dalam situasi social
5. Memecahkan masalah yang dihadapi sehari-hari secara mandiri,
6. Memahami diri sendiri
7. Meningkatkan rasa percaya diri.

Kegiatan *farming gardening project* ini dihubungkan dengan kearifan lokal suku Dayak karena mengingat suku Dayak adalah etnis terbesar di Kalimantan yang memiliki kearifan lokal dalam berladang dan TK Santa Maria sebagai salah satu sekolah penggerak memiliki program ladang mini untuk menjadi ciri khas dari program sekolah mereka. Program ladang mini ini dilaksanakan karena sekolah ingin peserta didiknya mencintai alam sekitar dengan mengenal kearifan lokal daerahnya melalui kegiatan berkebun atau bercocok tanam dengan membuat ladang mini sehingga anak dapat mengetahui bagaimana proses menanam padi dan sayuran yang

biasanya tumbuh di ladang mulai dari waktu menanamnya sampai waktu memanennya. Selain itu tanaman padi ini dipilih karena mengingat tanaman padi adalah tanaman yang sering di tanam di ladang dan merupakan tanaman pokok bagi kehidupan manusia.

Menurut Usop dan Usop (2021: 406) kearifan lokal memiliki hubungan yang erat dengan kebudayaan tradisional pada suatu tempat, dalam kearifan lokal tersebut banyak mengandung suatu pandangan maupun pedoman agar masyarakat lebih memiliki acuan dalam menentukan suatu tindakan seperti perilaku masyarakat sehari-hari. Kearifan lokal yang ada pada suku Dayak salah satunya adalah kegiatan berladang. Bagi suku Dayak ladang adalah tempat mereka mencari rejeki dengan menanam berbagai tanaman mulai dari padi sampai tanaman lain yang menunjang kehidupan mereka. Berdasarkan hal tersebut maka menurut Putra (2013: 52) ladang adalah tempat manusia mengais rezeki dan menabur harapan untuk hidup sehingga ladang dianggap keramat oleh orang Dayak sebab ladang terbukti mampu menjadi sumber penghidupan bagi mereka. Karena itu, dari mulai melihat-lihat lahan yang akan dijadikan ladang (*ngabas poya*), hingga usai panen (*gawai panen*), selalu ada upacara yang berkaitan dengan ladang.

Berdasarkan dari pemaparan diatas maka peneliti ingin melihat kegiatan *farming gardening project* karena terkait dengan salah satu program yang ada di TK Santa Maria adalah program ladang mini. Tujuan dari program ladang mini ini adalah mengenalkan kearifan lokal suku Dayak yaitu berladang pada siswa/siswi di TK Santa Maria. Puncak dari kegiatan *farming gardening project* ini adalah dalam perayaan Gawai Dayak yang merupakan bentuk ucapan syukur kepada Tuhan dan leluhur atas hasil panen yang diperoleh seperti keberhasilan dalam menanam padi sebagai kebutuhan pangan bagi kehidupan manusia. Dalam program ladang mini ini para guru memperkenalkan proses bagaimana menanam padi dan sayuran di ladang dengan tujuan agar para siswa/siswi TK Santa Maria menghargai proses dan usaha dalam menanam padi dan sayur-sayuran tersebut. Berdasarkan hal tersebut sehingga membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Farming Gardening Project Sebagai Bentuk Pengenalan Kearifan Lokal Suku Dayak Di TK Santa Maria Sintang.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan bentuk studi kasus. Menurut Sugiyono (2017: 6) studi kasus adalah merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktifitas terhadap satu atau lebih orang. Penelitian ini dilaksanakan di TK Santa Maria Sintang dengan waktu penelitian dimulai pada bulan Agustus-September 2022. Adapun alasan pemilihan TK Santa Maria Sintang sebagai tempat penelitian karena TK Santa Maria adalah salah satu sekolah penggerak yang lulus pada angkatan 1 dan memiliki program khusus yaitu pembuatan ladang mini yang dihubungkan dengan tradisi kearifan lokal suku Dayak dalam berladang dan program ini termasuk dalam bagian kurikulum merdeka.

Sumber data dalam penelitian ini adalah informasi yang diperoleh melalui kepala sekolah dan guru-guru tentang implementasi *farming gardening project* sebagai bentuk pengenalan kearifan lokal suku Dayak serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan implementasi *farming gardening project* di TK Santa Maria Sintang. Subyek dalam penelitian ini berjumlah 4 orang yang terdiri dari 1 kepala sekolah dan 3 orang guru. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi langsung dengan mengobservasi implementasi *farming*

gardening project di TK Santa Maria Sintang dan diperkuat juga dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan para guru yang menggunakan teknik wawancara terbuka serta ditambah dengan dokumen yang berkaitan dengan *farmling gardening project* sebagai bentuk pengenalan kearifan lokal suku Dayak di TK Santa Maria Sintang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan atau pengujian pada keabsahan data menggunakan kriteria: (1) derajat kepercayaan (*credibilitas*) dengan teknik triangulasi sumber data untuk mengecek jawaban dari kepala sekolah dan guru serta menggunakan teknik peningkatan ketekunan dalam pengamatan, (2) keteralihan (*transferability*), (3) kebergantungan (*dependability*), (4) kepastian (*confirmability*). Serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *interaktif model* dari Miles dan Huberman (2014:14) yang terdiri dari: (1) *data collection*, (2) *data display*, (3) *data condensation*, (4) *conclusion: drawing/verifying*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Implementasi *Farming Gardening Project* Sebagai Bentuk Pengenalan Kearifan Lokal Suku Dayak Di TK Santa Maria Sintang

Kegiatan *farmling gardening project* ini dimulai dengan tahap perencanaan. Tahap perencanaan adalah tahap awal yang dilakukan untuk merencanakan kegiatan yang akan dilakukan. Tahap perencanaan ini diawali dengan awal mula munculnya ide tentang program ladang mini. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan kepala TK diperoleh informasi bahwa “iya, TK Santa Maria ini adalah sekolah penggerak tingkat Taman Kanak-Kanak yang lolos pada angkatan pertama pada tahun 2020 dan sekolah diminta membuat kurikulum/program kerja yang menjadi kekhususan sekolah dengan memperhatikan karakteristik wilayah tempat sekolah berada. Berdasarkan hal tersebut maka sekolah kami tertarik mengangkat budaya lokal yang ada di kabupaten Sintang yaitu dari suku Dayak yang ada di Kalimantan yang terkenal dengan kearifan lokalnya yaitu berladang. Puncak dari kegiatan berladang ini adalah kegiatan gawai dayak yang merupakan ucapan syukur atas hasil panen dari ladang yang telah diolah selama kurang lebih 1 tahun. Berdasarkan hal tersebut maka program kerja dari TK kami adalah membuat ladang mini sebagai salah satu program dalam kurikulum untuk mengenalkan tradisi dari budaya lokal suku Dayak yang ada di Kalimantan Barat kepada peserta didik karena kegiatan pengenalan kearifan lokal ini dirasa sebagai bagian dari kurikulum merdeka yaitu jati diri nilai pancasila dengan berkebinekaan global.”

Berdasarkan dari pendapat kepala TK tersebut maka sekolah berusaha mengenalkan budaya lokal kepada peserta didiknya. Pengenalan budaya lokal kepada anak adalah salah satu bentuk dari teori konstruktivisme. Seperti yang dikemukakan oleh Vygotsky (Sujiono, 2013 :60-61) yang dikenal sebagai *a socialcultural constructivist* bahwa pengetahuan juga berasal dari lingkungan budaya. Pengetahuan yang berasal dari budaya biasanya di dapatkan secara turun temurun melalui orang-orang yang berada di sekitar. Pengetahuan di bangun oleh anak berdasarkan kemampuan dalam memahami perbedaan berdasarkan persamaan yang tampak. Oleh karena itu berdasarkan dari pendapat Vygotsky tersebut maka pengetahuan anak mengenai kegiatan *farmling gardening project* ini dapat dihubungkan dengan budaya setempat khususnya budaya suku Dayak dalam berladang dan kegiatan berladang ini dilaksanakan di sekolah sebagai

salah satu bentuk pengenalan kearifan lokal dari suku Dayak yang ada di pulau Kalimantan khususnya di kabupaten Sintang.

Pengenalan budaya lokal adalah salah satu bentuk pelestarian budaya yang dapat diberikan kepada peserta didik sejak dini karena melalui pengenalan budaya ini maka peserta didik dapat mengenal keanekaragaman budaya yang ada di daerahnya. Pengenalan mengenai keanekaragaman budaya ini dapat dilakukan berbagai cara salah satunya melalui kegiatan kehidupan sehari-hari seperti kegiatan bercocok tanam. Kegiatan bercocok tanam pada anak-anak dapat diawali dengan memberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai apa itu kegiatan bercocok tanam pada ladang mini dan sejarah awal mulai dari kegiatan berladang serta foto dari kegiatan berladang sehingga dengan demikian peserta didik memiliki gambaran mengenai kegiatan berladang yang dihubungkan dengan tradisi dari kehidupan suku Dayak yang merupakan suku terbesar di pulau Kalimantan.

Pada tahap perencanaan juga ditentukan tujuan awal dari kegiatan *farming gardening project*. Menurut Khosiah (2017: 103-104) hal penting yang menjadi perhatian utama dalam merencanakan sebuah proyek adalah menetapkan tujuan. Tujuan sebagai pedoman untuk merancang prosedur pelaksanaan proyek membutuhkan kemampuan guru dalam mengaplikasikan pengetahuannya tentang perkembangan dan belajar anak secara baik serta memahami teknik pembelajaran yang efektif. Untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif, maka anak harus terlibat secara bermakna dalam suatu kerja sama melalui interaksi dengan anak lain dan tugas-tugas tertentu. Kegiatan *farming gardening project* ini berfokus pada kegiatan ladang mini yang merupakan program kerja khusus dari TK Santa Maria Sintang. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan salah seorang guru di peroleh informasi bahwa “*tujuan awal dari program ladang mini di sekolah kami ini adalah memperkenalkan dan mempertahankan tradisi dari kearifan lokal suku Dayak sehingga melalui kegiatan ini kami berharap anak-anak akan bangga dan cinta tanah air karena budaya berladang ini tidak terdapat di semua daerah di Indonesia dan puncak dari kegiatan ini adalah pada waktu panen yang di sebut sebagai gawai dayak.*” Berdasarkan dari wawancara tersebut tampak bahwa pihak sekolah sudah memikirkan tujuan dari program yang mereka susun. Pembuatan program kerja adalah merupakan acuan bagi pihak sekolah dalam menyusun agenda kerja. Melalui tahap perencanaan maka pihak sekolah dapat menentukan agenda kerja selama program ini berlangsung. Jika dihubungkan dengan program ladang mini maka pihak sekolah sudah menentukan kapan waktu tanam dan waktu panen dari tanaman yang ditanam di ladang mini dan kegiatan puncaknya adalah pesta panen yang dikenal sebagai gawai dayak atau pesta ucapan syukur atas hasil panen yang diperoleh dan melalui kegiatan ini peserta didik tidak hanya mengetahui tentang kegiatan berkebun tetapi para siswa juga dapat memperoleh pengetahuan tentang budaya dari suku Dayak.

Jika dihubungkan dengan hasil wawancara maka bentuk pelestarian budaya lokal merupakan bentuk pendidikan yang dapat diberikan kepada peserta didik. Melalui pelestarian budaya ini maka pelestarian budaya dari setiap generasi dapat di turunkan secara turun temurun. Menurut Usop dan Usop (2021: 406) kearifan lokal memiliki hubungan yang erat dengan kebudayaan tradisional pada suatu tempat, dalam kearifan lokal tersebut banyak mengandung suatu pandangan maupun pedoman agar masyarakat lebih memiliki acuan dalam menentukan suatu tindakan seperti perilaku masyarakat sehari-hari. Pada umumnya isi kebudayaan baik berupa konsep-konsep, moral, dan etika yang terkandung dalam kearifan lokal diajarkan turun-

temurun, diwariskan dari generasi ke generasi secara lisan dan manuskrip. Kearifan lokal yang diajarkan secara turun temurun tersebut merupakan kebudayaan yang patut dijaga, masing-masing wilayah memiliki kebudayaan sebagai ciri khasnya dan terdapat kearifan lokal yang terkandung di dalamnya.

Terkaitan dengan perencanaan maka TK Santa Maria memprediksi kira-kira hambatan apa yang akan terjadi nantinya jika kegiatan ladang mini ini berjalan. Hambatan yang akan terjadi nanti harus dicegah agar program ladang mini ini dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan kepala TK diperoleh informasi bahwa *“iya bu, kami sudah memprediksi jika nanti program kami ini berjalan maka hambatan kami adalah pada burung yang akan memakan padi yang telah kami tanam oleh karena itu kami sudah berdiskusi dengan para orang tua cara mencegah agar hal itu tidak terjadi pada ladang mini yang kami buat nanti.”* Jika dilihat dari hasil wawancara tersebut maka tampak kerjasama yang terbangun antara guru dan orang tua peserta didik yang juga mendukung kegiatan dari program TK Santa Maria. Kerjasama antara guru dan orang tua membantu pihak sekolah dalam mensukseskan program ladang mini. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hatimah (2016:296) dalam jurnal pendidikan, kolaborasi antara orang tua dan guru memiliki dampak signifikan pada anak-anak. Dampaknya adalah dapat memberikan kontribusi positif terhadap kinerja sekolah, sikap dan perilaku anak-anak, meningkatkan frekuensi kehadiran anak-anak, meningkatkan waktu yang dihabiskan anak-anak dengan orang tua, mengurangi masalah disiplin pada anak-anak. Oleh karena itu peran orang tua sangat membantu pihak sekolah dalam mensukseskan program ladang mini yang telah disusun oleh pihak sekolah.

Berkaitan dengan perencanaan yang telah di buat maka rencana dan kegiatan yang disusun pada tahap perencanaan dilakukan agar tujuan dari program ladang mini ini dapat berjalan. Hal ini sesuai dengan definisi dari perencanaan dari Dermawan (2021: 129) bahwa perencanaan adalah pemilih fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru di peroleh informasi bahwa *“iya bu rencananya kegiatan program ladang mini ini akan kami lanjutkan karena ini merupakan ciri khas dari program sekolah kami sehingga kami akan berkoordinasi dengan para orang tua siswa yang sudah berpengalaman dalam bercocok tanam sehingga program kami ini dapat berhasil.”* Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut maka berdasarkan pendapat dan perkiraan serta melihat kemungkinan yang terjadi maka pihak sekolah memutuskan bahwa program ladang mini ini akan diteruskan karena pihak sekolah melihat peran orang tua yang dapat dilibatkan dalam kegiatan sekolah.

Pelaksanaan Implementasi *Farming Gardening Project* Sebagai Bentuk Pengenalan Kearifan Lokal Suku Dayak Di TK Santa Maria Sintang

Pelaksanaan kegiatan *farming gardening project* dalam bentuk ladang mini ini diawali dengan berdoa. Seperti yang disampaikan oleh gurunya *“kami mengawali kegiatan pembukaan lahan untuk ladang mini ini dengan berdoa kemudian melakukan berkat lahan, alat yang digunakan dalam berladang dan bercocok tanam serta benih yang akan di tanam di ladang mini.”* Dalam pelaksanaan kegiatan ladang mini ini para siswa juga diajarkan bagaimana

penanaman nilai spiritual yaitu melalui kegiatan berdoa. Kegiatan berdoa merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran bagi anak usia dini. Melalui berdoa anak diajarkan untuk mengucapkan syukur atas pemberian dari Tuhan. Hal ini juga terkait dengan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, dimana anak diajarkan untuk selalu berdoa sebelum melakukan aktivitas didalam kehidupannya. Hal ini juga tercermin pada saat permulaan pembukaan ladang mini. Peserta didik beserta orang tua dan guru mengikuti kegiatan berdoa bersama sebagai awal dari kegiatan pembukaan ladang mini. Melalui kegiatan berdoa ini maka para siswa diajarkan bahwa ketika memulai sesuatu pekerjaan atau aktivitas selalu diawali dengan doa sebagai bentuk memohon kelancaran dan perlindungan Tuhan dalam aktivitas yang dikerjakan. Pada kegiatan pembukaan ladang mini ini juga dilakukan berkat terhadap alat pertanian yang digunakan serta benih tanaman yang akan di tanam. Melalui berkat ini diharapkan Tuhan membantu dan melancarkan semua kegiatan yang berkaitan dengan ladang mini termasuk benih tanaman yang di tanam diharapkan berhasil dan dapat memberikan manfaat bagi kehidupan banyak orang.

Jika dikaitkan dengan kebudayaan suku Dayak yang memiliki mata pencaharian berladang maka kegiatan pembukaan lahan untuk pertama kali diadakan dalam bentuk upacara adat kepada leluhur sebagai bentuk menghargai dan memberitahukan kepada leluhur bahwa akan dibukan lahan yang baru sehingga melalui upacara adat ini mereka meminta ijin kepada leluhur agar memberkati usaha mereka dalam bercocok tanam di ladang tersebut. Hal ini tampak pada salah satu ritual pembukaan ladang yang dilakukan oleh salah satu sub suku dayak yaitu suku Dayak Uud Danum yang menempati pulau Kalimantan Barat. Menurut Kurniawan yaitu salah satu Dosen Filsafat di STKIP Pamane Talino Ngabang (2019: 2) ritual membuka ladang wajib dilakukan oleh para peladang Uud Danum karena mereka harus meminta ijin kepada “Pemilik” tanah, pohon dan sungai. Ada juga sebagian masyarakat Uud Danum yang menganggap upacara ini sebagai “basa-basi” kepada Roh atau Otu’ (hantu, roh halus) yang mendiami tanah, pohon dan sungai yang akan digunakan untuk berladang. Ritual ini, selain permohonan ijin, juga dimaksudkan sebagai doa bagi seluruh proses berladang dari awal hingga akhir agar dapat berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang berlimpah.

Selain menggunakan upacara adat dalam pembukaan lahan pertama kali biasanya dapat juga menggunakan berkat lahan yang dilakukan melalui kegiatan berdoa yang dipimpin oleh pemimpin agama yaitu Pastor. Melalui berkat dari Pastor maka harapan dari orang yang membuka ladang adalah agar tanaman yang di tanam di ladangnya diberkati Tuhan dan dilancarkan dari awal penanaman sampai pada waktu panen. Sebagai bentuk mengawali usaha dalam pembukaan ladang mini ini dengan tidak menghilangkan kearifan lokal dari suku Dayak maka TK Santa Maria meminta bantuan Pastor untuk memimpin doa dengan memberkati ladang mini, alat yang digunakan serta benih tanaman yang akan di tanam. Hal ini dilakukan sebagai salah satu bentuk program TK Santa Maria yaitu Ladang Mini sebagai bentuk dari program unggulan yang dihubungkan dengan kurikulum merdeka belajar yaitu profil pelajar pancasila yang menghargai keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia khususnya yang ada di kabupaten Sintang.

Program ladang mini yang telah disusun oleh TK Santa Maria melibatkan kerjasama antara guru, orang tua dan siswa. Melalui kerjasama yang terbangun dengan baik ini yang dimulai dari kegiatan awal sampai nanti pada kegiatan akhir di harapkan semua pihak bisa terlibat dalam mensukseskan program ladang mini ini. Melalui *farming gardening project* yang

berupa aktifitas kegiatan ladang mini ini orang tua terlibat dalam menanam benih tanaman bersama putra putrinya. Kegiatan bersama ini bertujuan mempererat kedekatan antara guru, orang tua dan anak. Kedekatan antara guru dan orang tua akan berakibat pada semua aspek pendidikan anak yang multidimensi. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Diana dan Susilo (2020: 88) bahwa multidimensi berarti kerja sama yang terjadi dalam dimensi atau istilah yang berbeda, khususnya dengan melibatkan orang tua dalam berbagai kegiatan atau program sekolah. Ini diperlukan untuk meningkatkan kurikulum sekolah dan iklim, mengembangkan keterampilan dan kepemimpinan orang tua dan mendukung guru dalam menerapkan proses pembelajaran di sekolah. Selain itu, kolaborasi juga dapat menjalin komunikasi antara keduanya untuk melacak kemajuan siswa atau anak-anak mereka, memotivasi siswa, dan menciptakan suasana belajar yang berkualitas tinggi.

Kegiatan *farming gardening project* yang berupa ladang mini dilakukan di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil observasi tampak pihak sekolah menyediakan lahan yang digunakan untuk kegiatan *farming gardening project*. Lahan yang digunakan tidak terlalu luas tetapi cukup untuk digunakan menanam tanaman yang akan ditanam pada ladang mini. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi dari kepala TK Santa Maria bahwa tanaman yang akan ditanam ini adalah tanaman yang biasa ditanam oleh suku Dayak di ladang mereka. *“iya ibu kami menanam tanaman yang biasanya hidup di ladang. Tanaman ini biasanya banyak ditanam oleh suku Dayak. Tanaman ini terdiri dari padi, timun ladang, sawi ladang, bayam ladang dan jangung. Dan untuk menanamnya kami menggunakan alat yang sederhana yang biasanya dipakai oleh suku Dayak, seperti kayu yang runcing untuk menunggal memasukan benih tanaman dan cupai atau tempat untuk menaruh benih tanaman.”* Berdasarkan hasil wawancara tersebut tampak TK Santa Maria berusaha memelihara kearifan lokal dari suku Dayak dengan menanam tanaman yang biasanya ditanam di ladang dengan menggunakan alat-alat sederhana. Tanaman yang ditanam oleh para siswa bersama orang tua ini adalah tanaman yang biasanya ditanam dan hidup diladang sehingga lebih organik dan tidak menggunakan pupuk berbahan kimia dalam pemeliharannya.

Berkaitan dengan teknis pelaksanaannya pada kegiatan *farming gardening project*, guru berkoordinasi langsung dengan para orang tua melalui kegiatan rapat terlebih dahulu untuk membicarakan pelaksanaan kegiatan dari program ladang mini ini. Hal ini tampak dari hasil wawancara dengan kepala TK yang mengatakan *“teknisnya kami melakukan rapat bersama orang tua dan menyampaikan tentang program ladang mini kemudian beberapa hari kemudian kami yaitu romo, guru, anak-anak berkumpul di lahan ladang mini yang telah siap kemudian disana juga kami sudah menyiapkan alat dan benih yang hendak digunakan untuk di berkati atau di doakan. Setelah itu kami meminta anak-anak melihat cara guru menggunakan atau mempraktekkan alat (kayu) untuk membuat lubang atau menunggal dalam bahasa Dayak yang akan di masukan benih, lalu cara memasukkan benih kemudian cara menanam sayur ataupun cara menanam batang ubi kayu. Anak-anak diminta untuk praktek satu persatu di pandu oleh guru dengan di temani orang tua dari anak-anak.”* Jika dilihat dari hasil wawancara tampak bahwa pihak sekolah berusaha melaksanakan kegiatan *farming gardening project* ini dengan membawa kearifan lokal dari suku Dayak dengan tetap melaksanakan tradisi berladang yang ada pada suku Dayak dengan membawa tradisi tersebut ke sekolah sehingga peserta didik dapat belajar mengenai kearifan lokal suku Dayak khususnya dalam berladang.

Setelah kegiatan awal dimulai dengan penanaman benih maka kegiatan selanjutnya adalah pemeliharaan tanaman yang telah ditanam. Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara tampak bahwa guru mengajarkan kepada peserta didiknya untuk merawat tanaman yang telah mereka tanam. Hal ini tampak dari hasil wawancara dengan guru bahwa “*kami mengajarkan anak untuk juga merawat dan memelihara tanaman yang telah mereka tanam dengan mengajak mereka menyiram tanaman dan membersihkan rumput yang ada di sekitar tanaman yang mereka tanam dan di sekitar ladang mini.*” Kegiatan memelihara tanaman ini dapat membentuk siswa bertanggungjawab terhadap pekerjaan yang telah dilakukannya. Selain itu melalui kegiatan ini siswa juga dilatih mengenai sosial-emosionalnya. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Khosiah (2017:99-100) bahwa *farming gardening project* atau yang sering disebut sebagai kegiatan proyek berkebun adalah kegiatan berkebun yang dilakukan secara berkelompok sebagai wahana dalam menstimulasi perilaku sosial-emosional anak. Proyek berkebun di luar kelas menghadapkan anak pada cara penemuan dan memungkinkan mereka untuk menjadi kreatif dalam bertukar pendapat tentang penemuannya dengan teman sebaya, memiliki keterlibatan yang tinggi dengan pekerjaannya serta memiliki motivasi yang tinggi dalam menyelesaikan pekerjaan. Proyek berkebun secara alami mendorong interaksi diantara sesama anak dan orang dewasa. Dengan interaksi ini, maka sikap kerja sama, tolong-menolong, empati, simpati, berbagi (*sharing*), disiplin dan tanggung jawab dikembangkan. Melalui kegiatan *farming gardening* ini maka siswa dapat berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya seperti dengan teman-teman dan gurunya di sekolah sehingga melalui interaksi ini maka akan menciptakan kerjasama yang baik dalam mensukseskan program ladang mini dari TK Santa Maria Sintang.

Evaluasi Implementasi Farming Gardening Project Sebagai Bentuk Pengenalan Kearifan Lokal Suku Dayak Di TK Santa Maria Sintang.

Tahap evaluasi adalah tahap akhir dari suatu kegiatan. Evaluasi program perlu dilakukan untuk melihat apakah program yang sudah berjalan dapat dikatakan berhasil atau belum dan hal ini dapat dilakukan pengambilan keputusan untuk program tersebut. Menurut Suryana, dkk (2018: 8) evaluasi program merupakan proses pengumpulan data atau informasi yang ilmiah yang hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif kebijakan. Evaluasi yang dilakukan dari imlementasi *farming gardening project* pada ladang mini ini adalah dengan melakukan evaluasi umum antara guru, orang tua dan murid. Hal ini tampak dari hasil wawancara dengan kepala TK Santa Maria yang mengatakan bahwa “*evaluasi umum terhadap kegiatan ladang mini dalam tahap pertama masih memerlukan evaluasi dikarena keadaan banjir yang melanda kabupaten Sintang pada bulan oktober-November 2021. Dalam ladang mini ini kami menanam tanaman padi, bayam ladang, sawi ladang, timun ladang dan jagung tetapi kurang memuaskan karena cuaca dan bencana banjir yang melanda sekolah kami sehingga banyak tanaman yang mati dan hal ini membuat kami tidak dapat melaksanakan tradisi gawai dayak sebagai ucapan syukur atas hasil panen dari ladang mini kami. Namun pihak sekolah bersama orang tua sudah melakukan evaluasi bersama dan kami akan melanjutkan program ladang mini ini lagi.*” Melalui kegiatan evaluasi ini TK Santa Maria merefleksikan bagaimana kegiatan dari *farming gardening project* yang berupa ladang mini di sekolah mereka. Untuk hambatan utama adalah kondisi banjir yang tidak dapat di

prediksi karena curah hujan yang cukup tinggi di kabupaten Sintang sehingga membuat TK Santa Maria menjadi salah satu TK yang terkena banjir dan hal ini berdampak pada ladang mini yang telah dibuat.

Berdasarkan dari evaluasi yang dilakukan antara guru, orang tua dan siswa maka diputuskan bahwa TK Santa Maria akan melanjutkan program ladang mini pada program tahun ke dua yaitu tahun 2022 ini. Harapan dari guru, orang tua dan siswa bahwa pada program ke dua ini program ladang mini dapat berhasil sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman yang lebih selain dari mulai bercocok tanam, merawat tanaman bahkan siswa dapat langsung memanen tanaman yang telah mereka tanam di ladang mini dan puncaknya adalah pada acara dawai Dayak sebagai pesta bentuk ucapan syukur atas keberhasilan dari program ladang mini yang dilaksanakan oleh TK Santa Maria. Program *farming gardening project* dikatakan berhasil apabila siswa dapat melalui semua tahap dalam berkebun, akan tetapi karena kondisi alam yang tidak dapat ditebak sehingga kegiatan *farming gardening project* di TK Santa Maria dikatakan tidak berhasil karena siswa hanya melakukan kegiatan *farming gardening project* pada sampai tahap merawat tanaman.

Manfaat yang diharapkan dari *farming gardening project* di ladang mini ini adalah siswa dapat memperoleh pengetahuan mengenai tanaman mulai dari menanam bibit sejak awal sampai pada waktu panen. Hal ini seperti yang disampaikan oleh salah seorang guru bahwa “*kami berharap bahwa manfaat yang diperoleh anak-anak dan guru berkaitan dengan kegiatan ladang mini ini adalah anak-anak dapat praktek langsung kemudian mengetahui prosesnya mulai dari persiapan lahan yang digunakan, penanaman, perawatan cabut rumput dan sampai panennya dan hasilnya dapat di gunakan dalam memperkenalkan makanan lokal yang baik sejak dini. Selain itu harapan kami bahwa anak-anak akan mengingat kegiatan ini dan mereka dapat memperoleh pengetahuan tentang tanaman yang biasanya ditanam suku Dayak di ladang.*” Menurut Khosiah (2017: 105) hasil penelitian pada lima sekolah yang telah diteliti di Trøndelag Noerwegia utara dari tahun 1995-2000 menyebutkan beberapa keuntungan dari *farming project*, yaitu: 1) sebagai sumber pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan sosial anak, pengalaman belajar, kemampuan mengidentifikasi dan meningkatkan komitmen di bidang ekonomi budaya yang berfokus pada pengetahuan alam, makanan dan budaya, 2) membangun hubungan pribadi anak-anak dengan makanan, 3) menjalin hubungan antara orang tua dan guru.

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut tampak bahwa kegiatan *farming gardening project* ini sangat memberikan manfaat kepada para siswa, guru dan orang tua walaupun kegiatan program ladang mini ini tidak sampai pada waktu panen karena TK Santa Maria terkena banjir. Walaupun begitu ada manfaat yang dapat diperoleh bahwa siswa memiliki kemampuan sosial yang baik karena berinteraksi dengan teman-temannya di sekolah, kemudian berinteraksi dengan guru dan orang tua serta tercipta interaksi yang baik juga antara guru dan orang tua karena orang tua ikut terlibat pada kegiatan anak di sekolah. Interaksi yang tercipta dengan baik pada semua pihak merupakan komponen penting dalam suatu program sehingga program yang telah disusun oleh TK Santa Maria dapat berhasil.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang implementasi *farming gardening project* sebagai bentuk pengenalan kearifan lokal suku Dayak di TK Santa Maria Sintang maka dapat disimpulkan : Perencanaan yang dilakukan pada implementasi *farming gardening project* ini adalah TK Santa Maria membuat program ciri khas dari TK mereka sebagai salah satu sekolah penggerak yang lolos pada angkatan pertama yaitu program ladang mini yang dihubungkan dengan kearifan lokal suku Dayak. Program ini dimulai dari waktu pembukaan lahan pertama kali sampai pada waktu panen dan akan ditutup dengan kegiatan puncak yaitu gawai dayak dengan melibatkan para siswa beserta orang tuanya. Pada bagian perencanaan ini juga dipertimbangkan hambatan yang akan dihadapi kedepan ketika program ini berjalan. Pelaksanaan *farming gardening project* ini melibatkan kerjasama antara para siswa, guru, orang tua dan Pastor yang diawali dengan doa bersama ketika pembukaan lahan untuk ladang mini pertama kali. Tanaman yang ditanam adalah tanaman yang biasa ditanam di ladang oleh suku Dayak, yaitu padi, timun ladang, sawi ladang, bayam ladang dan jagung. Alat yang digunakan adalah alat yang sederhana dengan menggunakan kayu yang diruncingkan serta cupai untuk menyimpan bibit tanaman dan kegiatan ini dalam bahasa Dayak di sebut menugal. Evaluasi dari implementasi *farming gardening project* ini adalah program ladang mini yang telah berjalan dikatakan gagal karena tidak sampai pada waktu panen sehingga tidak dapat melakukan acara puncak yaitu dawai Dayak sebagai ucapan syukur atas hasil panen. Hal ini disebabkan oleh banjir besar yang melanda TK Santa Maria sehingga tanaman yang telah ditanam banyak yang gagal tumbuh. Berdasarkan kejadian tersebut maka membuat guru berdiskusi dengan para orang tua dan memutuskan untuk melanjutkan program ladang mini ini untuk yang ke dua kalinya dengan di dukung oleh para orang tua dan peserta didik..

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2007). Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Depdiknas.
- Dermawan, Oki dkk. (2021). Character Formation Through Farming Gardening Project At Attamam Elementary School. Al-Idarah: *Jurnal Kependidikan Islam*, 11(1), 123-141.
- Diana, N.I & Susilo, H. (2020). Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelompok Bermain Mambaul Ulum. *J+PLUS UNESA*, 9(2), 87-93.
- Hatimah, I. (2016). Keterlibatan Keluarga Dalam Kegiatan Di Sekolah dalam Perspektif Kemitraan. *PEDAGOGIA*, 14(2), 290-297.
- Khosiah, Siti. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Farming Gardening Project Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak. Fikrah : *Journal Of Islamic Education*, 1(2), 99-118.
- Kurniawan, T. (2019). Ritual Membuka Ladang Di Suku Dayak Uud Danum Serawai. Diakses pada 20 Oktober 2022, dari <https://www.betangfilsafat.org>.
- Putra, R.M.S. (2013). Berladang dan Kearifan Lokal Manusia Dayak. *Jurnal Ultima Humaniora*, 1(2), 51-59.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Y.N. (2013). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Indeks.

(Implementasi <i>Farming Gardening Project</i> Sebagai Bentuk Pengenalan Kearifan Lokal Suku Dayak) Fransiska, Adpriadadi, Sudarto	532
---	-----

- Suryana, N.A, dkk. (2018). Evaluasi Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Pkbn Danis Jaya Kota Tasikmalaya. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*, 3(1), 6-10.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usop, L.S & Usop, T. B. (2021). Peran Kearifan Lokal Masyarakat Dayak dalam Mengembangkan Batik Benang Bintik di Kalimantan Tengah. *MUDRA Jurnal Seni Budaya*, 36(3), 405-413.